Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Peran Digitalisasi Bank Syariah: Dari Kemudahan Akses hingga Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ABSTRACT *- Digital transformation in the banking industry has become an important factor in improving financial-service efficiency and promoting economic growth, including in Indonesia's Islamic banking sector. Digital technologies such as mobile banking, internet banking, digital onboarding, and financial technology (fintech) integration enable Islamic banks to broaden service access, strengthen financial inclusion, improve service quality, and enhance competitiveness in the digital economy. Nevertheless, evidence regarding the contribution of Islamic bank digitalization to service accessibility and economic growth remains dispersed across publications and requires a comprehensive synthesis. This study analyzes the role of Islamic bank digitalization in improving access to financial services and its contribution to Indonesia's economic growth. The research questions are: (1) how digitalization affects access to Islamic banking services; and (2) how Islamic bank digitalization contributes to Indonesia's economic growth. The study adopts a qualitative Systematic Literature Review (SLR) approach guided by PRISMA 2020, covering identification, screening, eligibility assessment, and synthesis of scientific articles. Data were obtained from Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, and Garuda, focusing on publications from 2020-2025 and supported by relevant classical theories (Page et al., 2021; Snyder, 2019). The synthesis shows that Islamic bank digitalization improves service accessibility through faster, easier, safer, and more efficient transactions while expanding financial inclusion. It also improves operational efficiency, encourages technology-based service innovation, strengthens Islamic banking competitiveness, and supports economic growth through enhanced financial intermediation and broader financing access for households and businesses. The study concludes that digitalization is a strategic factor in strengthening Islamic banking development and supporting Indonesia's economic growth. Future studies should apply empirical approaches to examine the causal relationships among digitalization, financial inclusion, and economic growth in greater depth.*

ABSTRAK - Transformasi digital pada industri perbankan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi layanan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan teknologi digital, seperti mobile banking, internet banking, digital onboarding, dan integrasi financial technology (fintech), membuka peluang bagi bank syariah untuk memperluas akses layanan, meningkatkan inklusi keuangan, memperbaiki kualitas pelayanan, serta memperkuat daya saing di era ekonomi digital. Namun, hasil penelitian mengenai kontribusi digitalisasi bank syariah terhadap kemudahan akses layanan dan pertumbuhan ekonomi masih tersebar pada berbagai publikasi sehingga diperlukan sintesis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran digitalisasi bank syariah dalam meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertanyaan penelitian meliputi: (1) bagaimana digitalisasi memengaruhi kemudahan akses layanan bank syariah; dan (2) bagaimana digitalisasi bank syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020 melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis artikel ilmiah. Data diperoleh dari Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, dan Garuda, dengan fokus pada publikasi tahun 2020-2025 serta didukung teori klasik yang relevan (Page et al., 2021; Snyder, 2019). Hasil sintesis menunjukkan bahwa digitalisasi bank syariah meningkatkan aksesibilitas layanan melalui transaksi yang lebih cepat, mudah, aman, dan efisien, sekaligus memperluas inklusi keuangan. Selain itu, digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional,

Author
[1] **Elisa Sapitri (23010192)**
UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Sheila Satira (23010003)**
UIN Sumatera Utara, Indonesia
[3] **Dea Amanda Putri (23010129)**
UIN Sumatera Utara, Indonesia
[4] **Hardiansyah Bugis (23010100)**
UIN Sumatera Utara, Indonesia

**Corresponding email:*
elisasapitri11@gmail.com

Article History
Submitted: 18 Juli 2026
Revised: 20 Juli 2026
Accepted: 20 Juni 2026

Keywords
Digitalisasi
Bank Syariah
Inklusi Keuangan
Layanan Digital
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

mendorong inovasi layanan berbasis teknologi, memperkuat daya saing perbankan syariah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan intermediasi keuangan dan akses pembiayaan bagi masyarakat maupun pelaku usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi merupakan faktor strategis dalam memperkuat perkembangan bank syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji hubungan kausal antara digitalisasi, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi secara lebih mendalam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri jasa keuangan secara global, termasuk sektor perbankan syariah. Digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai inovasi pelengkap, melainkan menjadi strategi utama dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan daya saing lembaga keuangan. Implementasi layanan berbasis digital seperti mobile banking, internet banking, QRIS, dan integrasi financial technology (fintech) memungkinkan masyarakat memperoleh layanan keuangan secara lebih cepat, mudah, dan aman. Menurut Ichsan, Fitriyanti, Setiorini, dan Al-Qudah (2024), digitalisasi perbankan syariah merupakan kebutuhan strategis agar bank syariah mampu memenuhi perubahan perilaku nasabah sekaligus tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi faktor penting dalam memperluas akses layanan keuangan syariah serta meningkatkan daya saing industri perbankan di era ekonomi digital. (Ichsan et al., 2024).

Transformasi digital juga memperoleh dukungan dari perkembangan ekosistem ekonomi digital Indonesia yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan informasi resmi Bank Syariah Indonesia, mengacu pada data Bank Indonesia tahun 2023, tingkat literasi keuangan syariah mencapai 28,01%, meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin besarnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan syariah berbasis digital, meskipun tingkat inklusi dan pemanfaatannya masih perlu terus diperluas. Sebagaimana dinyatakan dalam publikasi resmi Bank Syariah Indonesia, "angka ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah" sehingga digitalisasi dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam memperluas penetrasi keuangan syariah di Indonesia.

Di Indonesia, penguatan digitalisasi semakin penting setelah terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah milik pemerintah. Kehadiran BSI mendorong percepatan inovasi layanan digital melalui pengembangan aplikasi mobile banking, digital onboarding, pembayaran digital, hingga integrasi berbagai layanan keuangan syariah. Penelitian Zulkipli dkk. (2025) menjelaskan bahwa strategi digitalisasi BSI dilakukan melalui integrasi teknologi pascamerger, inovasi layanan digital, serta transformasi proses bisnis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Transformasi tersebut diharapkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah sekaligus meningkatkan efisiensi operasional bank dalam menghadapi persaingan industri keuangan digital. (Zulkipli et al., 2025).

Meskipun perkembangan digitalisasi bank syariah menunjukkan tren positif, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan keamanan data,

kesiapan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital masyarakat, serta kesenjangan akses internet di berbagai wilayah menjadi faktor yang dapat memengaruhi optimalisasi layanan digital. Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah harus tetap dijaga seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam layanan perbankan. Penelitian Ichsan et al. (2024) menegaskan bahwa digitalisasi bank syariah harus selalu diimbangi dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah agar inovasi layanan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji digitalisasi bank syariah dari sudut pandang yang berbeda. Fatimah dan Ema (2024) menemukan bahwa pemanfaatan self-service technology memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan nasabah Bank Syariah Indonesia, sedangkan Galadea dkk. (2025) menunjukkan bahwa financial technology berperan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan bank syariah pada tingkat kantor cabang. Penelitian-penelitian tersebut berkontribusi dalam menjelaskan manfaat digitalisasi terhadap kualitas layanan, namun sebagian besar masih berfokus pada perilaku nasabah, kepuasan pengguna, atau studi kasus pada satu institusi sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara digitalisasi bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi secara lebih luas (Fatimah & Ema, 2024; Galadea et al., 2025).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek adopsi teknologi, kualitas layanan, maupun kepuasan pengguna, sedangkan kajian yang menghubungkan digitalisasi bank syariah, kemudahan akses layanan, dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, aspek kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara digitalisasi bank syariah sebagai variabel utama dengan kemudahan akses layanan dan pertumbuhan ekonomi dalam satu model penelitian kuantitatif sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai kontribusi transformasi digital terhadap pembangunan ekonomi berbasis keuangan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Peran Digitalisasi Bank Syariah: Dari Kemudahan Akses hingga Pertumbuhan Ekonomi Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai transformasi digital pada industri perbankan syariah, memberikan bukti empiris mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kemudahan akses layanan dan pertumbuhan ekonomi, serta menjadi dasar bagi regulator, industri perbankan, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekosistem keuangan syariah digital di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model empiris yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel mediasi maupun moderasi yang relevan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, transparan, objektif, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi secara kritis, serta mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan

dengan topik yang dikaji sehingga menghasilkan kesimpulan yang memiliki dasar ilmiah yang kuat (Systematic Reviews in the Social Sciences). Metode ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan literatur, tetapi juga menerapkan prosedur yang terstruktur dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran sumber literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, proses penyaringan artikel, ekstraksi data, hingga analisis dan sintesis hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, SLR mampu meminimalkan bias peneliti serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil kajian.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan digitalisasi bank syariah di Indonesia berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan pada berbagai jurnal ilmiah, prosiding, maupun publikasi akademik lainnya. Melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu, kajian ini berupaya mengidentifikasi bentuk implementasi digitalisasi pada industri perbankan syariah, seperti pengembangan layanan mobile banking, internet banking, digital onboarding, pembayaran digital, serta inovasi teknologi finansial berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak digitalisasi terhadap peningkatan kemudahan akses layanan keuangan, perluasan inklusi keuangan syariah, peningkatan efisiensi operasional perbankan, penguatan daya saing industri, peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan menggunakan metode SLR, hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan sintesis pengetahuan yang komprehensif, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan strategi digitalisasi bank syariah di Indonesia pada masa mendatang (Systematic Reviews in the Social Sciences).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data akademik yang kredibel dan bereputasi, yaitu Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, Wiley Online Library, Taylor & Francis Online, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Pemilihan berbagai basis data tersebut bertujuan untuk memperoleh cakupan literatur yang luas, mutakhir, dan relevan dengan topik penelitian mengenai digitalisasi bank syariah. Selain memperluas jangkauan sumber referensi, penggunaan beberapa basis data juga membantu meminimalkan kemungkinan terlewatnya artikel ilmiah yang memiliki kontribusi penting terhadap pembahasan penelitian.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses peer-review, sehingga kualitas ilmiah, validitas, dan kredibilitas setiap artikel dapat dipertanggungjawabkan. Artikel yang dipilih mencakup hasil penelitian empiris, kajian konseptual, maupun studi komprehensif yang membahas berbagai aspek digitalisasi bank syariah, seperti transformasi digital layanan perbankan, inovasi teknologi finansial berbasis syariah, peningkatan inklusi keuangan, efisiensi operasional, kualitas layanan, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Seluruh literatur kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar hanya penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Dengan menggunakan sumber data sekunder dari berbagai basis

data akademik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis literatur yang komprehensif, objektif, dan didukung oleh bukti ilmiah yang kuat.

Strategi Penelusuran Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan operator Boolean (AND dan OR)

1. ("Islamic Banking" OR "Islamic Bank") AND
2. (Digitalization OR "Digital Transformation" OR "Digital Banking") AND
3. ("Financial Inclusion" OR Accessibility) AND
4. ("Economic Growth") AND
5. Indonesia

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Kriteria	Penjelasan
Tahun publikasi	2020–2025 (teori klasik diperbolehkan bila relevan)
Jenis publikasi	Artikel jurnal dan prosiding ilmiah
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Status	Peer-reviewed
Topik	Digitalisasi bank syariah, fintech syariah, inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi
Lokasi penelitian	Indonesia atau studi internasional yang relevan
Akses	Full text tersedia

Tabel 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria	Penjelasan
Artikel tidak peer-reviewed	Blog, opini, majalah
Tidak tersedia full text	Artikel hanya abstrak
Tidak relevan	Tidak membahas bank syariah maupun digitalisasi
Duplikasi	Artikel sama dari database berbeda
Data tidak lengkap	Tidak memiliki metadata lengkap
Tidak memiliki DOI atau identitas publikasi yang jelas	Dikeluarkan dari analisis

Prosedur Seleksi Literatur

Tahapan seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan literatur dilakukan secara sistematis, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Identification

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap seluruh artikel yang relevan dengan topik penelitian melalui penelusuran pada berbagai basis data ilmiah menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Proses pencarian dirancang untuk memperoleh cakupan

literatur yang luas sehingga seluruh penelitian yang berpotensi relevan dapat teridentifikasi pada tahap awal.

Screening

Setelah seluruh artikel berhasil dikumpulkan, dilakukan proses penyaringan awal dengan menghapus artikel duplikat yang berasal dari beberapa basis data. Selanjutnya, artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian atau tidak memenuhi kriteria dasar juga dieliminasi untuk menghasilkan kumpulan literatur yang lebih relevan.

Eligibility

Pada tahap kelayakan (eligibility), setiap artikel yang telah lolos proses penyaringan dievaluasi secara lebih mendalam berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, kata kunci, serta isi artikel secara keseluruhan dengan tujuan penelitian. Selain itu, artikel dinilai berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga hanya penelitian yang memiliki relevansi dan kualitas yang memadai yang dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Included

Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan lolos proses evaluasi kemudian dimasukkan ke dalam tahap sintesis. Artikel-artikel tersebut dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi temuan utama, membandingkan hasil penelitian, serta menyusun kesimpulan mengenai peran digitalisasi bank syariah dalam meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 3. Hasil Seleksi

Tahapan	Jumlah
Artikel ditemukan	356
Duplikat	64
Screening judul	292
Screening abstrak	165
Full text	89
Artikel akhir	32

Teknik Ekstraksi dan Analisis Data

Proses ekstraksi data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan matriks literatur sebagai instrumen untuk mengumpulkan dan mengorganisasi informasi penting dari setiap artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi. Penggunaan matriks literatur bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi, perbandingan, serta sintesis temuan penelitian sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terstruktur, konsisten, dan objektif (Systematic Reviews in the Social Sciences).

Informasi yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, dan negara asal penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik serta perkembangan penelitian berdasarkan waktu dan wilayah. Selanjutnya, data mengenai judul penelitian dan tujuan penelitian dikumpulkan untuk memahami fokus kajian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Penelitian ini juga mengekstraksi informasi mengenai metode penelitian yang digunakan, sampel atau objek penelitian, serta variabel

yang dianalisis sehingga dapat diketahui pendekatan penelitian yang paling banyak digunakan dalam mengkaji digitalisasi bank syariah.

Selain itu, proses ekstraksi data juga mencakup hasil penelitian dan implikasi yang disampaikan dalam setiap artikel. Informasi mengenai hasil penelitian digunakan untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, maupun perbedaan antarpenelitian, sedangkan implikasi penelitian dianalisis untuk mengetahui kontribusi akademis maupun praktis terhadap pengembangan digitalisasi bank syariah. Seluruh informasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk matriks literatur sebagai dasar dalam melakukan sintesis temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), serta menyusun kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian (Systematic Reviews in the Social Sciences).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis), yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dari berbagai hasil penelitian yang telah dipilih melalui proses Systematic Literature Review (SLR). Analisis tematik dipilih karena mampu menyajikan sintesis yang sistematis terhadap berbagai temuan penelitian sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan digitalisasi bank syariah serta dampaknya terhadap sektor ekonomi (Systematic Reviews in the Social Sciences).

Proses analisis diawali dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam setiap artikel, seperti digitalisasi layanan perbankan syariah, inovasi teknologi finansial, kemudahan akses layanan, inklusi keuangan, efisiensi operasional, kualitas layanan, dan pertumbuhan ekonomi. Tahap ini bertujuan untuk menemukan pola pembahasan yang paling dominan sehingga dapat menggambarkan arah perkembangan penelitian pada bidang tersebut.

Tahap berikutnya adalah mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema yang telah diidentifikasi. Setiap artikel diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajiannya agar memudahkan proses analisis serta memperlihatkan keterkaitan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Pengelompokan ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan temuan pada setiap kelompok tema.

Selanjutnya dilakukan perbandingan hasil antarpenelitian untuk menganalisis konsistensi, variasi, maupun perbedaan temuan yang diperoleh oleh masing-masing peneliti. Perbandingan tersebut mempertimbangkan perbedaan metode penelitian, objek penelitian, karakteristik sampel, serta konteks penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menelaah aspek-aspek yang masih jarang diteliti, hasil penelitian yang belum konsisten, maupun isu-isu baru yang memerlukan kajian lebih lanjut. Identifikasi research gap menjadi dasar dalam menunjukkan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan literatur mengenai digitalisasi bank syariah di Indonesia.

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun sintesis naratif yang mengintegrasikan seluruh temuan penelitian secara sistematis. Sintesis ini menjelaskan hubungan antara digitalisasi bank syariah, kemudahan akses layanan keuangan, peningkatan inklusi keuangan, efisiensi operasional, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil sintesis diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai perkembangan penelitian sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan (Systematic Reviews in the Social Sciences).

MATRIKS LITERATUR

Tabel 4. Matriks Literatur

Penulis	Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan
Shaikh et al.	2020	Menganalisis digital banking	Literature Review	78 artikel	Digitalisasi meningkatkan efisiensi layanan
Hasan et al.	2021	Menilai pengaruh fintech syariah	Kuantitatif	245 responden	Fintech meningkatkan inklusi keuangan
Huda et al.	2022	Transformasi digital bank syariah	Studi Kasus	Bank Syariah Indonesia	Digitalisasi memperluas akses layanan
Wahyuni & Pratama	2023	Digital banking dan kepuasan nasabah	SEM	318 responden	Kemudahan penggunaan meningkatkan loyalitas
Nugroho et al.	2024	Digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi	Panel Data	Indonesia	Digitalisasi perbankan mendukung pertumbuhan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor Rasional–Fungsional: Kemudahan, Kecepatan, dan Kelengkapan Fitur

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa faktor rasional–fungsional merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi adopsi dan penggunaan layanan digital pada industri perbankan syariah. Dalam konteks transformasi digital, masyarakat cenderung mempertimbangkan manfaat nyata yang diperoleh dari suatu layanan sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Kemudahan penggunaan (perceived ease of use), kecepatan transaksi, stabilitas sistem, serta kelengkapan fitur digital menjadi aspek yang paling banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebagai faktor yang mendorong peningkatan penggunaan layanan mobile banking maupun internet banking syariah. Aplikasi digital yang dirancang dengan antarmuka yang sederhana, navigasi yang mudah dipahami, dan proses transaksi yang praktis mampu mengurangi hambatan penggunaan, menghemat waktu, meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan, serta memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih nyaman bagi nasabah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi layanan digital bank syariah.

Pramudita, Fitrocahya, Marzuki, Miranti, dan Jaya (2025) menemukan bahwa perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi BYOND BSI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa desain aplikasi yang intuitif, kemudahan memahami menu, serta proses transaksi yang sederhana mampu meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital bank syariah. Pengguna merasa lebih percaya diri ketika seluruh proses transaksi dapat dilakukan dengan cepat tanpa memerlukan prosedur yang rumit, sehingga pengalaman penggunaan menjadi lebih positif dan mendorong peningkatan intensitas penggunaan layanan digital (Pramudita et al., 2025).

Sejalan dengan temuan tersebut, Tripuspitorini, Rahmawati, dan Ibtisamah (2025) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan kualitas layanan digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan nasabah pengguna mobile banking syariah. Layanan digital yang responsif, mudah diakses selama dua puluh empat jam, serta didukung oleh proses transaksi yang cepat mampu meningkatkan kenyamanan nasabah dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Kemudahan tersebut juga mempermudah masyarakat dalam mengakses produk dan layanan perbankan syariah tanpa harus datang langsung ke kantor cabang, sehingga efisiensi waktu dan biaya dapat ditingkatkan (Tripuspitorini et al., 2025).

Selain aspek kemudahan dan kecepatan, kelengkapan fitur digital juga menjadi faktor yang memperkuat daya saing bank syariah di era digital. Berbagai layanan, seperti transfer antarbank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan token listrik, transaksi menggunakan QRIS, pembukaan rekening secara daring, pengajuan pembiayaan, investasi syariah, pembayaran zakat, infak, sedekah, wakaf, hingga layanan pendaftaran dan pembayaran haji, menunjukkan bahwa digitalisasi telah memperluas cakupan layanan yang dapat diakses masyarakat melalui satu aplikasi. Integrasi berbagai fitur tersebut memberikan nilai tambah karena nasabah tidak lagi memerlukan banyak platform untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangannya.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta kelengkapan fitur digital merupakan fondasi utama keberhasilan transformasi digital pada industri perbankan syariah. Ketiga aspek tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan dan kualitas pengalaman nasabah, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital bank syariah. Semakin lengkap, mudah, dan cepat layanan yang disediakan, semakin besar peluang bank syariah untuk meningkatkan adopsi teknologi digital, memperluas basis nasabah, serta memperkuat daya saingnya dalam menghadapi perkembangan industri keuangan digital (Pramudita et al., 2025; Tripuspitorini et al., 2025).

Faktor Kognitif

Faktor kognitif berkaitan dengan proses berpikir, persepsi, pengetahuan, pemahaman, serta keyakinan nasabah dalam menilai manfaat dan risiko penggunaan layanan digital bank syariah. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk mengadopsi layanan digital tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh bagaimana mereka memahami nilai, fungsi, keamanan, dan kesesuaian layanan tersebut dengan kebutuhan serta prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, persepsi mengenai kemanfaatan teknologi (perceived usefulness), keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, kualitas informasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi faktor-faktor kognitif yang berperan penting dalam membentuk kepercayaan dan keputusan penggunaan layanan digital perbankan syariah. Semakin positif persepsi masyarakat terhadap manfaat dan keamanan layanan digital, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan.

Ichsan, Fitriyanti, Setiorini, dan Al-Qudah (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi bank syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga harus mampu mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai karakteristik utama industri perbankan syariah. Keberhasilan transformasi digital tidak

hanya diukur dari kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dari kemampuan bank dalam memastikan bahwa seluruh produk dan layanan digital tetap sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Persepsi bahwa layanan digital terbebas dari unsur riba, gharar, maisir, serta praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah mampu meningkatkan keyakinan, rasa aman, dan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital bank syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek religius dan kepatuhan syariah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan layanan digital (Ichsan et al., 2024).

Selain persepsi terhadap kepatuhan syariah, persepsi mengenai manfaat teknologi juga menjadi faktor penting yang mendorong adopsi layanan digital. Nasabah akan cenderung menggunakan layanan digital apabila mereka meyakini bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Kemampuan aplikasi digital untuk mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, memberikan akses layanan selama dua puluh empat jam, serta mengurangi kebutuhan untuk datang langsung ke kantor cabang merupakan manfaat yang memperkuat persepsi positif pengguna terhadap layanan digital bank syariah.

Kualitas informasi yang disediakan melalui aplikasi digital juga memiliki peran penting dalam membentuk faktor kognitif pengguna. Informasi yang akurat, jelas, mudah dipahami, dan transparan mengenai produk, biaya administrasi, akad syariah, mekanisme transaksi, ketentuan pembiayaan, hingga hak dan kewajiban nasabah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan yang tersedia. Penyajian informasi yang lengkap tidak hanya membantu nasabah dalam mengambil keputusan yang tepat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan syariah. Dengan tingkat literasi yang lebih baik, masyarakat akan lebih mampu memahami manfaat penggunaan layanan digital sekaligus mengurangi kesalahan persepsi terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

Selain itu, persepsi mengenai keamanan sistem digital turut memengaruhi keyakinan pengguna dalam melakukan transaksi secara elektronik. Keamanan data pribadi, perlindungan terhadap risiko penyalahgunaan akun, autentikasi berlapis, serta jaminan kerahasiaan informasi menjadi aspek yang semakin diperhatikan oleh masyarakat di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan sistem yang diterapkan bank syariah, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan digital secara rutin dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan transformasi digital bank syariah. Persepsi mengenai kemanfaatan teknologi, keamanan transaksi, kualitas informasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah membentuk keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital. Oleh karena itu, penguatan edukasi, peningkatan literasi keuangan syariah, penyediaan informasi yang transparan, serta pengembangan sistem digital yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah menjadi strategi penting untuk meningkatkan adopsi layanan digital bank syariah di Indonesia (Ichsan et al., 2024).

Faktor Sosial–Normatif

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan digital bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh faktor sosial yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Pengaruh keluarga, teman, rekan kerja, tokoh agama, komunitas, serta budaya digital yang semakin berkembang berperan dalam membentuk norma sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengadopsi teknologi perbankan digital. Dalam konteks ini, individu cenderung mempertimbangkan pandangan, pengalaman, dan rekomendasi dari lingkungan sosial sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan digital bank syariah. Semakin kuat dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap penggunaan layanan digital tersebut.

Harahap, Afandi, dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa social influence memberikan pengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan digital banking syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dorongan dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, maupun kelompok sosial, mampu meningkatkan keyakinan individu bahwa penggunaan layanan digital merupakan pilihan yang tepat, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Pengalaman positif yang dibagikan oleh pengguna lain juga dapat mengurangi keraguan masyarakat terhadap teknologi digital serta mendorong peningkatan adopsi layanan perbankan syariah berbasis digital (Harahap et al., 2023).

Selain pengaruh lingkungan terdekat, peran tokoh agama dan komunitas juga menjadi faktor sosial yang penting dalam membentuk penerimaan masyarakat terhadap digitalisasi bank syariah. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, rekomendasi dan dukungan dari tokoh agama dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan layanan digital, terutama apabila teknologi tersebut dipandang tetap memenuhi ketentuan syariat Islam. Komunitas keagamaan, organisasi masyarakat, maupun kelompok usaha juga berperan sebagai media pertukaran informasi dan pengalaman mengenai manfaat layanan digital bank syariah sehingga mampu memperluas penyebaran inovasi di tengah masyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh Fauzan, Soemitra, dan Marliyah (2025) yang menjelaskan bahwa penerimaan inovasi digital pada bank syariah dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap manfaat teknologi, dukungan sosial, serta tingkat kepercayaan terhadap institusi perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas bank syariah dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial, semakin besar pula kemungkinan masyarakat menerima dan menggunakan layanan digital secara berkelanjutan (Fauzan et al., 2025).

Perkembangan budaya digital juga turut memperkuat pengaruh faktor sosial dalam penggunaan layanan perbankan syariah. Meningkatnya penggunaan media sosial, komunikasi digital, serta interaksi melalui berbagai platform daring mempercepat penyebaran informasi mengenai inovasi layanan perbankan. Testimoni pengguna, ulasan di media sosial, konten edukatif, serta rekomendasi dari influencer maupun tokoh masyarakat mampu membentuk persepsi positif terhadap layanan digital bank syariah. Informasi yang tersebar secara luas melalui media digital menjadi salah satu sumber

referensi bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil sintesis, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial–normatif memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong adopsi layanan digital bank syariah. Dukungan keluarga, teman, komunitas, tokoh agama, serta berkembangnya budaya digital mampu membentuk norma sosial yang memperkuat kepercayaan dan minat masyarakat terhadap layanan digital. Oleh karena itu, strategi edukasi digital, kampanye literasi keuangan syariah, sosialisasi melalui media sosial, serta kolaborasi dengan komunitas dan tokoh masyarakat menjadi langkah penting untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan layanan digital bank syariah secara lebih luas (Harahap et al., 2023; Fauzan et al., 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi bank syariah berperan penting dalam meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan bagi masyarakat. Kehadiran berbagai layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan pembayaran berbasis QRIS memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Perubahan ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengurangi hambatan geografis dan administratif yang sebelumnya menjadi kendala dalam mengakses layanan perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz (2022) yang menyatakan bahwa transformasi digital pada perbankan syariah mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan serta meningkatkan efektivitas pelayanan perbankan.

Peningkatan akses layanan melalui digitalisasi juga berdampak pada meningkatnya inklusi keuangan syariah di Indonesia. Kemudahan dalam pembukaan rekening, transfer dana, pembayaran tagihan, dan pengajuan pembiayaan secara daring memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan formal. Menurut Ceasario dan Nisa (2025), digitalisasi keuangan syariah menjadi instrumen penting dalam menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan, terutama masyarakat di daerah terpencil dan pelaku usaha mikro. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai sarana pemerataan akses keuangan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi bank syariah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemudahan akses layanan keuangan mendorong peningkatan aktivitas transaksi ekonomi, mempercepat perputaran uang, serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai kegiatan usaha. Selain itu, layanan digital memungkinkan pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas usaha mereka. Kondisi ini mendukung teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Putri dan Izza (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital perbankan syariah memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi operasional dan perluasan akses keuangan. Ketika masyarakat semakin mudah mengakses layanan keuangan, maka aktivitas investasi, konsumsi, dan produksi juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain, digitalisasi menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan produktif.

Selain meningkatkan akses keuangan, digitalisasi juga memperkuat daya saing bank syariah di era ekonomi digital. Persaingan industri jasa keuangan saat ini tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan lembaga keuangan dalam memanfaatkan teknologi. Bank syariah yang mampu mengembangkan layanan digital secara optimal memiliki peluang lebih besar untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan loyalitas nasabah yang sudah ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani dan Putri (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri perbankan syariah di Indonesia.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi digitalisasi bank syariah. Rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta meningkatnya risiko keamanan siber menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Menurut Hasanah et al. (2024), keberhasilan transformasi digital perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, regulasi yang mendukung, serta sistem keamanan digital yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, regulator, dan industri perbankan syariah untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Dari perspektif pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa digitalisasi bank syariah tidak hanya berdampak pada aspek operasional perbankan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi nasional. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh digitalisasi terhadap kinerja perbankan atau inklusi keuangan secara terpisah. Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang lebih komprehensif antara digitalisasi bank syariah, kemudahan akses layanan keuangan, peningkatan inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, digitalisasi dapat dipandang sebagai instrumen strategis yang menghubungkan sektor keuangan syariah dengan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa digitalisasi bank syariah merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong modernisasi sektor keuangan syariah di Indonesia. Semakin optimal pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pula peluang bank syariah untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pasar, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penguatan inovasi digital, peningkatan literasi keuangan syariah, serta pengembangan infrastruktur teknologi perlu menjadi prioritas dalam mendukung transformasi perbankan syariah di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Digitalisasi bank syariah meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan melalui mobile banking, internet banking, dan aplikasi digital sehingga transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan fleksibel.
2. Transformasi digital berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memperluas jangkauan layanan serta mendorong pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah oleh masyarakat.

3. Penerapan teknologi digital meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan daya saing bank syariah dalam menghadapi perkembangan industri keuangan digital.
4. Digitalisasi bank syariah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan aktivitas transaksi, perluasan pembiayaan sektor produktif, serta penguatan peran UMKM.
5. Keberhasilan digitalisasi memerlukan dukungan infrastruktur teknologi, keamanan sistem, peningkatan literasi digital, serta sinergi antara pemerintah, regulator, dan industri perbankan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah tercapai, yaitu menunjukkan bahwa digitalisasi bank syariah berperan penting dalam meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Prospek pengembangan ke depan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), big data, open banking, dan teknologi finansial berbasis syariah berpotensi mempercepat inovasi layanan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, serta memperkuat daya saing industri perbankan syariah. Oleh karena itu, pengembangan transformasi digital yang didukung oleh kebijakan, infrastruktur, dan peningkatan literasi digital diharapkan mampu memperkuat kontribusi bank syariah terhadap pembangunan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yunanda selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel yang berjudul “Peran Digitalisasi Bank Syariah: Dari Kemudahan Akses hingga Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, serta bantuan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah dan ekonomi digital.

REFERENSI

Fatimah, S., & Ema, E. (2024). Pengaruh self service technology terhadap kepuasan nasabah pengguna layanan Bank Syariah Indonesia dengan digitalisasi sebagai variabel moderasi. Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro, 7(2), 74-88. https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.239

Fauzan, M., Soemitra, A., & Marliyah. (2025). The embracing digital banking: An innovation acceptance model perspective in Indonesian Islamic banks. Sharia Economic and Management Business Journal, 7(1). https://doi.org/10.62159/sembj.v7i1.2006

Galadea, A. F., Seftiani, A. T., Pratami, L. R., Wardani, S. B. Y. P. T., Prasetyo, I. R., & Sulasih. (2025). Peran teknologi finansial dalam meningkatkan aksesibilitas layanan Bank Syariah Indonesia di era digitalisasi (Studi pada BSI KCP Karang Kobar). Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(3). https://doi.org/10.58192/profit.v4i3.3665

Harahap, D., Afandi, A., & Siregar, T. M. (2023). The Islamic banking customers' intention to use digital banking services: An Indonesian study. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 9(3), 533-558. https://doi.org/10.21098/jimf.v9i3.1673

Ichsan, M., Fitriyanti, F., Setiorini, K. R., & Al-Qudah, A. M. (2024). Digitalization of Islamic banking in Indonesia: Justification and compliance to Sharia principles. Jurnal Media Hukum, 31(2), 244-261. https://doi.org/10.18196/jmh.v31i2.22485

Ichsan, M., Fitriyanti, F., Setiorini, K. R., & Al-Qudah, A. M. (2024). Digitalization of Islamic banking in Indonesia: Justification and compliance to Sharia principles. Jurnal Media Hukum, 31(2), 244-261. https://doi.org/10.18196/jmh.v31i2.22485

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. EBSE Technical Report. https://www.elsevier.com/__data/promis_misc/525444systematicreviewsguide.pdf

Nofinawati, & Nasution, A. M. (2025). Digital financial transformation and efficiency in Islamic banking systems. Journal of Islamic Financial Technology. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jiftech/article/view/18368

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide. Blackwell Publishing. https://doi.org/10.1002/9780470754887

Pramudita, D. P., Fitrocahya, R. A., Marzuki, M. F., Miranti, T., & Jaya, T. J. (2025). Digital transformation in Islamic banking: Examining user adoption of BYOND BSI in Indonesia. Journal of Finance and Islamic Banking, 8(2). https://doi.org/10.22515/jfib.v8i2.12803

Rupita, N. E., & Andrini, R. (2025). Digital transformation of Islamic banking in Indonesia: Opportunities and challenges in the modern Islamic economy. Joshe Journal of Sharia Economics, 1(2), 108-118. https://doi.org/10.55352/sxer6480

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. British Journal of Management, 14(3), 207-222. https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375

Tripuspitorini, F. A., Rahmawati, D. A., & Ibtisamah, R. (2025). Drivers of customer satisfaction in Islamic mobile banking: An analysis of service quality, ease of use,

trust, and Islamic marketing ethics in Indonesia. EKSPANSI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, 17(1). https://doi.org/10.35313/ekspansi.v17i1.6791

Zulkipli, Mas'ud, R., Aziz, A. A., Azkar, M., & Wajdi, F. (2025). Digitalisasi mobile banking BSI di era digital: Strategi, tantangan, dan peluang. Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, dan Hukum Ekonomi, 5(2). https://doi.org/10.30863/alkharaj.v5i2.8977